



HUBUNGAN KETERAMPILAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN KEMANDIRIAN DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V

Bayu Ariyadi[✉], Sukarjo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2021**
Disetujui **Mei 2021**
Dipublikasikan **Juni 2021**

Keywords:

*Self Direction; Scouts
Extracurricular; Social
Studies Learning Outcome*

Abstrak

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mempunyai sikap kemandirian belajar yang baik maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Diponegoro Ngaliyan ditemukan masalah bahwa kurang efektifnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar IPS yang didapatkan kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Ngaliyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) hasil r hitung $> r$ tabel ($0,719 > 0,181$) termasuk kategori kuat; 2) hasil koefisien determinasi diperoleh kontribusi aktivitas belajar dan disiplin dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 51,8%, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterampilan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Abstract

Students who have scout skills and good independent attitude in learning than will be high learning achievement of social studies. Based on research at Elementary School at Gugus Diponegoro Ngaliyan found the problem that scout activities are less effective and low self direction attitude in learning social so that the students achievement of social studies are not optimal. The purpose of this research is to test the positive and significant relationship between students scout skills and good self direction attitude with the achievement of social studies 5th grade Elementary School at Gugus Diponegoro Ngaliyan. The type of research is correlation research using quantitative approach. From the research results obtained: 1) r count $> r$ table ($0,719 > 0,181$) including strong category; 2) the result coefficient of determination found that the contribution of learning motivation and learning discipline to student learning outcomes is 51,8% and the remaining 48,2% was contributed by other factors. So it can be concluded that there was a positive and significant relationship between students scout skills and good self direction attitude with the achievement of social studies 5th grade Elementary School at Gugus Diponegoro Ngaliyan.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Gilingan (RT 02/ RW 06) Pingit, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah, 56272
E-mail: bayuariyadi91@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Dalam upaya pencapaian dari tujuan pendidikan nasional, digunakan suatu pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. UU No 20 Tahun 2003, pada bagian Bab X Pasal 37 disebutkan kurikulum dalam pendidikan dasar hingga menengah diwajibkan berisi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sesuai dengan peraturan dari Mendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 2 (2014: 3) mengenai konsep dasar dari mata pelajaran IPS yaitu mata pelajaran umum kelompok A sebagaimana menjadi program kurikuler yang memiliki tujuan dalam pengembangan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa untuk menjadi bekal dasar dan penguatan kemampuan untuk menjalani kehidupan di masyarakat, bangsa, dan negara. Pendapat dari Susanto (2013: 137) IPS merupakan ilmu yang mengembangkan konsep pemikiran dengan didasarkan pada fakta keadaan sosial berada disekitar siswa, sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang menciptakan warga manusia yang baik dan bertanggungjawab pada bangsa dan negaranya. Tujuan dari pembelajaran IPS jika kita lihat merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan dalam menanamkan nilai sikap dan karakter terhadap diri siswa, hal ini memiliki kesamaan dengan tujuan dari gerakan kepramukaan. Kepramukaan pada kurikulum 2013 dimasukan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah keatas. Hal ini sudah diatur dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014. Bowo (2012:4) berpendapat kepramukaan ialah pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan keluarga dalam tujuan menciptakan suatu aktivitas yang menarik, menggembirakan, menyehatkan, terstruktur, dan praktis yang dilakukan di lingkungan terbuka

berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan, dengan tujuan utama membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Dari uraian pendapat diatas kita tahu bahwa salah satu dasar pendidikan kepramukaan adalah Sistem Among, dalam AD & ART Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2018 pasal 11 no 2 dijelaskan bahwa sistem among ialah pendidikan kepramukaan dengan membentuk siswa agar berjiwa bebas yang bertanggung jawab, bersiplin, dan mandiri dalam relasi timbal balik antar manusia. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan kepramukaan berupa pembentukan kepribadian dan didalamnya terdapat kepribadian mandiri yang diharapkan tertanam kepada para siswa setelah melewati proses pendidikan kepramukaan. Sehingga berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa salah satu tujuan dalam pembelajaran IPS yang juga ada pada tujuan pendidikan kepramukaan ialah menanamkan sikap dan karakter serta berjiwa Pancasila kepada siswa, karakter yang dimaksud ialah kemandirian.

Kemandirian menjadi salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini. Kemandirian merupakan keterampilan yang prosesnya terjadi sepanjang hayat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor berupa pengalaman dan pendidikan (Hosnan. 2016: 188). Berdasarkan hal tersebut kemandirian menjadi hal penting bagi siswa dalam proses perkembangan belajar siswa.

Slameto (2010: 2) memiliki pendapat belajar ialah proses usaha individu guna mendapatkan pembaharuan diri melalui pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan guna memperoleh perubahan dan peningkatan tingkah laku. Berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang penting bagi siswa guna memperoleh aktualisasi diri

melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Bentuk dari aktualisasi diri yang dapat terlihat dan terukur salah satunya berupa hasil dari perubahan melalui proses belajar tersebut yaitu prestasi belajar.

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang didapat siswa berupa perubahan-perubahan diri dalam aspek bersikap (afektif), ilmu pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang didapatkan dengan cara kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Berdasarkan uraian tersebut, prestasi belajar menjadi hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dengan perolehan perubahan-perubahan tingkah laku menuju kearah positif serta bersifat relatif menetap pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu dan siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Diperoleh berbagai pendapat dari responden seperti tidak efektifnya kegiatan pramuka sebagai upaya penguatan karakter mandiri dalam mengatasi kemandirian belajar siswa, kemudian tidak meratanya keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, belum meratanya pendidikan dan penanaman karakter mandiri dalam kepramukaan, kurangnya rasa tanggung jawab serta kesungguhan siswa dalam belajar, kurangnya kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan, kurangnya kemampuan siswa mendalami materi pembelajaran, dan beberapa siswa memiliki prestasi belajar dalam Mata Pelajaran IPS yang masih rendah.

Berbagai uraian diatas diperkuat dengan penelitan dari Saeid pada tahun 2016 dengan judul "*Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement*

Motivation in Students" menyatakan ada hubungan antara kesiapan belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar mahasiswa dari Universitas Payamnoor, dan salah satu faktor yang menjadi sangat menentukan dalam pengaruh hubungan tersebut adalah kemampuan *problem solving* para mahasiswa. Kemudian penelitian Renée pada tahun 2019 dengan judul "*Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in highereducation: A meta-analysis*". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan efektif dari kemandirian belajar dalam meningkatkan kegiatan kemandirian belajar dan prestasi belajar. Dan penelitian dari Agus Prianto pada tahun 2016 dengan judul "*The Parents' and Teachers' Supports Role on Students' Involvement in Scouting Program and Entrepreneurial Values—Longitudinal Studies on Students in Jombang, East Java, Indonesia*". Hasil penelitian menyatakan bahwa peran orang tua dan guru memiliki pengaruh pada keikutsertaan siswa pada program kepramukaan dan pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan tentang hubungan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian terhadap prestasi belajar pada muatan pelajaran IPS dengan tujuan menguji hubungan ekstrakurikuler pramuka sebagai peningkat sikap kemandirian siswa serta menguji signifikansi kemandirian siswa dengan prestasi belajar siswa dengan hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis korelasi. Arikunto (2013:4) menyatakan bahwa penelitian korelasi

merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tanpa adanya tambahan, perubahan, atau manipulasi data yang ada. Dengan menggunakan teknik korelasi, peneliti bisa mengetahui keterkaitan variasi antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan pada penelitian ini hanya mengkaji apakah terdapat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat berupa hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Subyek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terdiri atas SDN Ngaliyan 1, SDN Tambakaji 4, SDN Purwoyoso 1, dan SDN Purwoyoso 2, SDN Purwoyoso 6. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling dengan sampling kuota dan sampel berjumlah sebanyak 119 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, serta wawancara guru kelas dan siswa saat prapenelitian. Instrumen angket dilakukan uji coba sebelum penelitian. Uji validitas instrumen angket/kuesioner menggunakan validitas konstruk dari ahli dan validitas butir hasil uji coba di lapangan.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan guna mendeskripsikan dengan rinci variabel penelitian. Pembahasan variabel dengan data kuantitatif yang berbentuk angka atau skor, kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu data variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa) dan variabel terikat (Prestasi belajar IPS siswa). Data hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Stastistik Deskriptif	Variabel		
	Ekstrakurikuler Pramuka	Sikap Kemandirian	Prestasi Belajar IPS
Mean	73,36	71,62	76,71
Median	73	72	77
Modus	79	73	86
Sum	8730	8523	9129
Standard Deviation	10261	9710	9357
Varian	105284	94288	87562
Range	75	64	38
Minimum	45	51	57
Maximum	120	115	95

Pengkategorian data variabel ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) (Widoyoko, 2007). Sedangkan pengkategorian data variabel prestasi belajar IPS siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan

kurang (K) (Permendikbud Nomor 53 tahun 2015).

Analisis Deskriptif Ekstrakurikuler Pramuka (X₁)

Data ekstrakurikuler pramuka berupa skor dari angket yang berjumlah 30 nomor pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil distribusi perolehan data sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Ekstrakurikuler Pramuka

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	1	1%	61,13
63-81	Baik	49	41%	
44-62	Cukup	67	56%	
25-43	Kurang	2	2%	
Jumlah		119	100%	

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2020

Analisis Deskriptif Sikap Kemandirian Siswa (X₂)

Data disiplin belajar berupa skor dari angket yang berjumlah 30 nomor pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil distribusi perolehan data sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Sikap Kemandirian Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	1	1%	59,68
63-81	Baik	42	35%	
44-62	Cukup	75	63%	
25-43	Kurang	1	1%	
Jumlah		119	100%	

Jumlah	119	100%	Cukup
--------	-----	------	-------

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2020

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar IPS (Y)

Data prestasi belajar IPS diperoleh melalui analisis dokumen dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Gasal tahun pelajaran 2019/2020 siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil distribusi perolehan data prestasi belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Prestasi Belajar IPS

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata
82-100	Sangat Baik	25	21%	76,71
63-81	Baik	63	53%	
44-62	Cukup	31	26%	
25-43	Kurang	0	0%	
Jumlah		119	100%	

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2020

Sebelum dilakukan analisis data akhir untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat analisis data. Prasyarat analisis merupakan suatu syarat yang dikenakan pada kelompok data hasil penelitian untuk mengetahui layak atau tidak data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametrik dapat digunakan jika data lolos uji normalitas. Selanjutnya, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta uji multikolinearitas

yang berarti antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lain tidak saling berkorelasi linear.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan peneliti guna memutuskan suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *Test of Normality* dengan membaca output signifikansi pada kolom sig. di tabel *kolmogrovsmirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai pada variabel ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,200, variabel sikap kemandirian siswa sebesar 0,200 dan variabel prestasi belajar IPS sebesar 0,200 yang disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas variabel ekstrakurikuler pramuka siswa dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,124 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar IPS siswa linier. Sedangkan uji linieritas variabel sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,287 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS siswa dinyatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Sesuai perhitungan dengan bantuan SPSS versi 19 diperoleh bahwa variabel ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,402 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar $2,486 < 10$.

Sehingga, disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis data akhir untuk menguji hipotesis dilakukan setelah data lolos uji prasyarat analisis. Analisis data akhir digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu ekstrakurikuler pramuka (X_1) dan sikap kemandirian siswa (X_2) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar IPS (Y) secara sendiri maupun bersama-sama. Analisis data akhir atau uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi berganda, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji hipotesis penelitian disajikan dalam tabel berikut

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Antar Variabel

Hasil Hitung	Hubungan Antar Variabel		
	X_1 dengan Y	X_2 dengan Y	X_1, X_2 dengan Y
Koefisien Korelasi	0,715	0,603	0,719
Koefisien Determinasi	51,1%	36,4%	51,8%
Signifikansi	0,00	0,00	0,00

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS versi 19

Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar IPS

Hasil uji korelasi sederhana ekstrakurikuler pramuka (X_1) dengan prestasi belajar IPS (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,715. Hasil menyatakan r hitung lebih besar dari rtabel yaitu $0,715 > 0,181$, sehingga H_{a1} diterima, tanda positif pada r hitung yaitu 0,715 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi positif atau searah, hal ini bias diartikan semakin baik ekstrakurikuler pramuka maka semakin baik prestasi belajar IPS siswa. Nilai 0,715 menunjukkan besarnya koefisien korelasi

termasuk kategori kuat yaitu pada rentang 0,600 – 0,799. Pada taraf signifikansi 5%, didapatkan nilai signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar IPS siswa sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Sesuai dengan perhitungan tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal ini berarti bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka secara baik dalam kegiatan maupun materi seperti mengikuti kegiatan perkemahan, mampu menyebutkan kode kehormatan pramuka penggalang, rajin mengikuti latihan pramuka, mampu menyampaikan pendapat, mengetahui salam, motto, dan arti lambang gerakan pramuka, menjelaskan fungsi, sejarah, kiasan warna, dan cara menggunakan lambang negara, membuat simpul, ikatan, serta menyambung tongkat, pendidikan baris berbaris, menyanyikan lagu kebangsaan, lagu wajib, lagu nasional, dan lagu daerah nusantara dengan sikap yang benar. Febi Laksono dan Arif Widagdo pada tahun 2018 dengan penelitian berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa”. Hasil analisis penelitian ini ditunjukkan dengan Hasil analisis korelasi sederhana yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 dan nilai Sig. 0,000, (2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa, dengan nilai koefisien

korelasi sebesar 0,602 dan nilai Sig. 0,000. (3) terdapat hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan nilai Sig. 0,000. Sedangkan hasil analisis regresi linier sederhana yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa (t hitung 8,221 $>$ t tabel 1,984), nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), dan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,389, (2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa (t hitung 7,761 $>$ t tabel 1,984), nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), dan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,362

Hubungan Sikap Kemandirian Siswa dengan Prestasi Belajar IPS

Hasil uji korelasi sederhana antara sikap kemandirian siswa (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) diperoleh harga r hitung sebesar 0,603 dan nilai signifikan 0,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik sikap kemandirian siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar IPS. Nilai r hitung sebesar 0,603 berada pada rentang interval korelasi 0,600-0,799, maka termasuk kategori kuat. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,603 > 0,181$, sehingga H_{a2} diterima. Pada taraf signifikansi 5% di dapatkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS siswa sebesar 36,4%, sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Artinya sikap kemandirian

siswa memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Siswa yang memiliki sikap kemandirian yang baik dapat lebih mudah dalam menguasai materi IPS, lebih tertib dalam belajar, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar IPS semakin meningkat. Semakin baik sikap kemandirian siswa maka semakin meningkat prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Miftaql Al Fatihah pada 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”. Hasil analisis data menunjukkan perhitungan *product moment* nilai r hitung adalah 0,581. Sedangkan nilai r tabel adalah 0,344, sehingga r hitung (0,581) > r tabel (0,344). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. adanya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dan Sikap Kemandirian Siswa dengan Prestasi Belajar IPS

Ekstrakurikuler pramuka (X_1) dan (X_2) dengan prestasi belajar IPS (Y) di dapatkan nilai r hitung sebesar 0,719. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi positif atau searah, artinya semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa maka semakin meningkat prestasi belajar IPS siswa. Nilai r hitung sebesar 0,719 berada pada rentang interval korelasi 0,600 – 0,799, maka termasuk kategori kuat. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,719 > 0,181$, sehingga H_{a3} diterima. Nilai sig. $0,000 <$

$0,05$ juga menunjukkan signifikan dan dapat diterapkan pada populasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh kontribusi aktivitas belajar dan disiplin dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 51,8%, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Artinya semakin baik ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa maka semakin meningkat prestasi belajar IPS siswa, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Devvyta Restu Prihanawati pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SD Negeri Cibuk Lor Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2017/2018”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas V SD Negeri Cibuk Lor Seyegan Sleman dengan nilai koefisien positif terhadap kemandirian. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,409, nilai t hitung sebesar 3,429 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansinya menunjukkan angka diketahui ada pengaruh positif keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas V SDN Cibuk Lor Seyegan Sleman dengan nilai koefisien positif terhadap kemandirian.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rhitung > rtabel yaitu $0,719 > 0,181$ pada taraf signifikan 5% (nilai sig. $0,05 >$ nilai sig. perolehan $0,00$), serta memberikan kontribusi atau sumbangan ekstrakurikuler pramuka dan sikap kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS sebesar 51,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowo. 2012. *Pramuka Membangun Karakter Mandiri*. Jakarta: CV Bangun Nusa Permata Duta Blok D5 1A Sukamajaya.
- Chandra, Fitriana Eka. (2019). Penerapan Sistem Pendidikan Pramuka Dalam Pembelajaran Matematika Guna Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember*. 4(1): 16-26.
- Effendi. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. 10(1): 17-23.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kiat Sukses Pendidikan Anak Dalam Era Modern*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismah, Sabiqotul. 2018. "Hubungan Kegiatan Pramuka Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama Pada Siswa Kelas V Di MI Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Jansen, Renée. S. (2019). Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis. *Educational Research Review* 28. 100292.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2018 No: 07/MUNAS/2018 tentang Tujuan Gerakan Pramuka*. Jakarta. Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka.
- Krisnajati, Endah. (2017). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Perkemahan Dalam Pendidikan Kepramukaan Terhadap Karakter Mandiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(11): 1053-1064.
- Laksono, Febi. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Siswa *Joyful Learning Journal*. 7(1): 63-71.
- Misli. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*. 9(6): 130-138.
- Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah*. Jakarta. Deodiknas.

- Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang Penghayatan dan Pengamalan Nilai Nilai Melalui Pendidikan Kepramukaan.* Jakarta. Depdiknas.
- Prianto, Agus. (2016). The Parents' and Teachers' Supports Role on Students' Involvement in Scouting Program and Entrepreneurial Values—Longitudinal Studies on Students in Jombang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9(7): 197-208.
- Saeid, Nasim. (2016). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10(1): 225-232.
- Setyawati, Yuris. (2017). Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKn. *Joyful Learning Journal*. 6(4): 255-263.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uki, Finartin. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6(1): 89-95.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.